

OPTIMALISASI SUPERVISI AKADEMIK MELALUI PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL OBSERVASI PEMBELAJARAN

Hasmitawati¹, Desinta Rasyani², Yesi Elfisa³

^{1,2,3}Universitas Merangin

[¹hasmitawati@gmail.com](mailto:hasmitawati@gmail.com), [²desintarasyanirasyid@gmail.com](mailto:desintarasyanirasyid@gmail.com),

[³yesielifisa86@gmail.com](mailto:yesielifisa86@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze concepts and implementation strategies for optimizing academic supervision through the use of a digital learning observation platform. The study employs a qualitative library research method by reviewing relevant scholarly sources, including journal articles, books, conference proceedings, and education policy documents. Data were analyzed using content analysis to identify major themes, recurring patterns, and to formulate an implementation framework for digital-based academic supervision. The findings indicate that digital platforms have the potential to improve the efficiency of supervision processes, strengthen the standardization of observation instruments, enhance the traceability of documentation, and support more evidence-based supervision practices. However, the literature also emphasizes that the effectiveness of digitalizing supervision is not determined solely by technology; it depends on the quality of feedback, consistency of follow-up actions, users' digital literacy readiness, infrastructure support, a coaching-oriented organizational culture, and data governance. Based on the synthesis, this study proposes an implementation framework consisting of pre-implementation readiness, instrument design, observation execution, reflective feedback, and follow-up monitoring. The study recommends strengthening human resource capacity, simplifying procedures, ensuring technical support, and establishing clear data privacy SOPs so that digital platforms can genuinely optimize academic supervision and contribute to improving learning quality.

Keywords: Academic Supervision, Learning Observation, Digital Platform, Optimization, Library Research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep dan strategi optimalisasi supervisi akademik melalui pemanfaatan platform digital observasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif, melalui penelusuran dan telaah sumber-sumber ilmiah yang relevan seperti artikel jurnal, buku, prosiding, dan dokumen kebijakan. Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola temuan, serta merumuskan kerangka implementasi supervisi akademik berbasis digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa platform digital berpotensi meningkatkan efisiensi pelaksanaan supervisi, memperkuat standarisasi

instrumen observasi, memperbaiki keterlacakan dokumentasi, serta mendukung supervisi yang lebih berbasis data. Namun, literatur menegaskan bahwa efektivitas digitalisasi supervisi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, melainkan bergantung pada kualitas umpan balik, konsistensi tindak lanjut, kesiapan literasi digital, dukungan infrastruktur, budaya pembinaan, dan tata kelola data. Berdasarkan sintesis literatur, penelitian ini merumuskan kerangka implementasi yang mencakup tahapan pra-implementasi, desain instrumen, pelaksanaan observasi, umpan balik reflektif, serta monitoring tindak lanjut. Penelitian ini merekomendasikan penguatan SDM, penyederhanaan proses, dukungan teknis, dan SOP privasi data agar platform digital benar-benar mengoptimalkan supervisi akademik dan berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Observasi Pembelajaran, Platform Digital, Optimalisasi, Penelitian Kepustakaan.

A. Pendahuluan

Naskah Supervisi akademik merupakan salah satu strategi penting dalam peningkatan mutu pembelajaran karena berfungsi membantu pendidik memperbaiki praktik mengajar melalui kegiatan observasi, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut pembinaan secara berkelanjutan. Melalui supervisi akademik, proses pembelajaran diharapkan berjalan sesuai standar, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan capaian kurikulum (Sahudi, 2024). Namun, dalam praktiknya supervisi akademik sering menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu supervisor, instrumen observasi yang belum terstandar, dokumentasi hasil supervisi yang kurang sistematis,

serta tindak lanjut yang tidak konsisten (Muslih et al., 2025). Kondisi tersebut dapat menyebabkan supervisi akademik hanya menjadi kegiatan administratif, bukan proses pembinaan profesional yang berdampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Saputra et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital dalam pendidikan membuka peluang untuk mengatasi sebagian kendala tersebut melalui pemanfaatan platform digital observasi pembelajaran. Platform digital memungkinkan supervisor menggunakan instrumen yang lebih terstruktur, melakukan pencatatan temuan secara lebih cepat, menyimpan data hasil observasi secara rapi, serta memudahkan

penelusuran perkembangan pembelajaran dari waktu ke waktu. Selain itu, penggunaan platform digital berpotensi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas supervisi karena indikator penilaian, catatan observasi, dan rekomendasi tindak lanjut dapat terdokumentasi dan diakses sesuai kewenangan (Setiawan et al., 2024). Dengan demikian, pemanfaatan platform digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatat, tetapi juga dapat menjadi sarana penguatan proses supervisi agar lebih efektif, efisien, dan berbasis data (Puspita & Setiawan, 2024).

Meskipun demikian, implementasi platform digital dalam supervisi akademik tidak otomatis menghasilkan optimalisasi. Berbagai literatur menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi praktik pendidikan dipengaruhi oleh faktor kesiapan pengguna, literasi digital, dukungan infrastruktur, budaya organisasi, serta tata kelola dan keamanan data (Sutiono et al., 2025). Dalam konteks supervisi, tantangan juga dapat muncul karena persepsi pendidik terhadap supervisi yang kadang dipahami sebagai kontrol atau penilaian kinerja, bukan pembinaan.

Di sisi lain, meningkatnya penggunaan data digital menuntut pengaturan akses, etika, dan privasi agar proses supervisi tetap membangun kepercayaan. Oleh karena itu, optimalisasi supervisi akademik berbasis platform digital perlu dipahami sebagai upaya sistemik yang mencakup aspek instrumen, proses pembinaan, dan konteks kelembagaan (Nisa et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang menelaah bagaimana supervisi akademik dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan platform digital observasi pembelajaran, terutama dari sisi konsep, mekanisme, dan strategi implementasinya. Namun, sebagian kajian yang ada masih cenderung membahas teknologi sebagai alat administratif atau perangkat pendukung dokumentasi, sementara pembahasan yang mengintegrasikan digitalisasi ke dalam siklus supervisi secara utuh mulai dari perencanaan, observasi, umpan balik, hingga tindak lanjut masih memerlukan penguatan (Sahudi, 2024). Selain itu, literatur yang merangkum faktor-faktor kunci keberhasilan dan tantangan dalam implementasi platform digital khusus

untuk supervisi akademik masih tersebar dan belum banyak disintesis secara komprehensif, sehingga menyulitkan institusi pendidikan dalam merancang kebijakan atau model supervisi digital yang tepat.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis dan mensintesis teori, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen ilmiah yang relevan terkait supervisi akademik dan pemanfaatan platform digital observasi pembelajaran (Pringgar & Sujatmiko, 2020). Melalui analisis isi terhadap sumber-sumber tepercaya, penelitian ini bertujuan merumuskan gambaran konseptual mengenai bentuk-bentuk optimalisasi supervisi akademik berbasis digital, mengidentifikasi manfaat dan kendala yang sering muncul, serta menyusun rekomendasi strategi implementasi yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan.

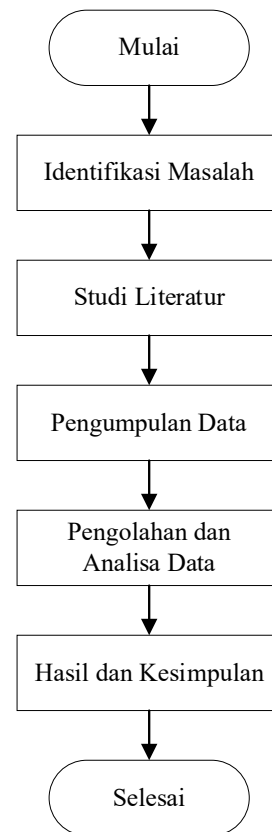
Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberi kontribusi akademik berupa penguatan kajian konseptual dan sintesis literatur tentang supervisi akademik di era digital, sekaligus kontribusi praktis berupa rekomendasi langkah-langkah optimalisasi yang dapat digunakan

oleh kepala sekolah, pengawas, pimpinan program, maupun pengelola mutu pendidikan dalam mengembangkan supervisi akademik yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis dan mendeskripsikan secara konseptual strategi optimalisasi supervisi akademik melalui pemanfaatan platform digital observasi pembelajaran, berdasarkan kajian teori, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen ilmiah yang relevan (Yanti & Syahrani, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data lapangan melalui wawancara maupun observasi, melainkan menelusuri, mengkaji, dan mensintesis berbagai sumber tertulis untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai konsep, model, langkah implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik berbasis digital.

Sumber data penelitian terdiri atas data sekunder berupa literatur ilmiah dan dokumen yang relevan, seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, tesis dan disertasi, peraturan serta kebijakan pendidikan, pedoman supervisi akademik, serta publikasi resmi terkait transformasi digital dalam pendidikan. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kriteria: (1) relevan dengan topik supervisi akademik dan platform digital observasi pembelajaran; (2) memiliki kredibilitas (terbit pada penerbit jurnal ilmiah, lembaga resmi, atau sumber akademik); dan (3) memuat informasi yang dapat mendukung analisis konsep optimalisasi supervisi. Untuk menjaga kemutakhiran, peneliti memprioritaskan literatur terbitan terbaru (5 tahun terakhir), tanpa mengabaikan teori klasik yang menjadi dasar konseptual.



Gambar 1 Diagram Alir

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur. Peneliti melakukan identifikasi kata kunci (misalnya “supervisi akademik”, “observasi pembelajaran”, “*platform digital*”, “*digital supervision*”, “*instructional supervision*”, dan “*teacher observation tools*”), kemudian mengumpulkan dokumen yang sesuai, melakukan seleksi (*screening*) berdasarkan relevansi dan kualitas sumber, serta melakukan pencatatan data penting menggunakan lembar ringkasan literatur. Data yang dikumpulkan

mencakup konsep inti, temuan penelitian terdahulu, model atau langkah implementasi, manfaat, kendala, serta rekomendasi praktik yang berkaitan dengan supervisi akademik berbasis digital.

Analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*) secara kualitatif. Tahapannya meliputi reduksi data (memilah informasi penting dari setiap sumber), pengelompokan data ke dalam kategori, penyajian data dalam bentuk narasi tematik atau matriks ringkasan, serta penarikan kesimpulan melalui sintesis dan interpretasi. Keabsahan temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan konsistensi penelusuran agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan telaah artikel-artikel jurnal nasional tentang supervisi akademik dan pemanfaatan platform digital, temuan paling konsisten menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif tetap berangkat dari siklus inti (pra observasi, observasi dan pasca observasi), namun kualitas hasilnya sangat dipengaruhi oleh ketersediaan

instrumen yang jelas dan ketepatan umpan balik (Saputra et al., 2025). Studi implementasi supervisi akademik menegaskan bahwa supervisi berkontribusi pada perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ketika kepala sekolah dan guru membangun kerja sama, berdiskusi atas masalah pembelajaran yang nyata, lalu menindaklanjuti hasil observasi secara terstruktur (Sahudi, 2024).

Pada konteks pemanfaatan digital, literatur memperlihatkan pergeseran penting dari supervisi yang dominan administratif menjadi supervisi yang lebih berbasis bukti (*evidence-based*) karena data observasi lebih mudah dicatat, ditelusuri, dan dibandingkan lintas waktu (Fauzan et al., 2025). Pengembangan instrumen observasi pembelajaran berbasis digital terbukti membantu proses supervisi menjadi lebih sistematis indikator lebih rapi, catatan kelas terdokumentasi, dan hasil dapat segera direkap untuk bahan umpan balik (Susanti et al., 2022). Temuan lain memperkuat bahwa sistem informasi manajemen supervisi akademik berbasis website memberi dukungan pada pengelolaan program supervisi (penjadwalan, arsip

instrumen, dokumentasi hasil, dan monitoring tindak lanjut), sehingga proses supervisi tidak berhenti pada penilaian, tetapi berlanjut pada pembinaan berbasis data (Surbakti & Sutiah, 2024).

Sejumlah artikel yang secara eksplisit mengaitkan supervisi dengan platform digital juga menunjukkan bahwa platform dapat meningkatkan konsistensi pelaksanaan dan dampak pembinaan (Wahidah et al., 2024). Misalnya, kajian tentang optimalisasi supervisi akademik melalui platform digital menekankan bahwa penggunaan platform membantu supervisor menata proses observasi, menstandarisasi indikator, dan mempercepat dokumentasi serta pelaporan sehingga tindak lanjut lebih mudah dilakukan (Yanti & Syahrani, 2022). Pada ranah komunikasi dan kolaborasi, kajian systematic literature review tentang aplikasi berbasis TI menggambarkan bahwa aplikasi (dengan fitur komunikasi real-time, laporan kemajuan, dan umpan balik terstruktur) membuat supervisi dan pemantauan pembelajaran lebih efisien serta memperkuat keterlibatan pihak terkait (Hidayat et al., 2025).

Literatur juga mencatat bahwa digitalisasi supervisi memunculkan

format baru, seperti supervisi virtual. Studi tentang supervisi akademik virtual menunjukkan bahwa proses pembinaan kompetensi guru tetap dapat berjalan melalui mekanisme daring, terutama saat fokusnya jelas (misalnya pengembangan perangkat ajar) dan supervisor tetap menjaga disiplin siklus supervisi serta kualitas umpan balik. Di sisi lain, temuan mengenai pengaruh supervisi akademik pada aspek ketahanan/resiliensi guru mengindikasikan bahwa tahapan pasca-observasi (umpan balik, dukungan, dan arahan tindak lanjut) merupakan bagian paling menentukan artinya, platform digital hanya akan bermakna bila memperkuat kualitas interaksi pembinaan, bukan sekadar memindahkan formulir ke aplikasi (Jatmiko et al., 2025).

Dari kajian-kajian tersebut, dapat disarikan bahwa hasil utama literatur mengarah pada 4 hal:

- (1) Digitalisasi meningkatkan kerapian data observasi dan kemudahan rekap;
- (2) Platform membantu standarisasi indikator dan dokumentasi;

(3) Efektivitas ditentukan oleh kualitas umpan balik serta tindak lanjut; dan

(4) Keberhasilan membutuhkan kesiapan kompetensi digital, tata kelola data, dan desain proses yang tidak memberatkan guru.

Semua literatur memberi arah bahwa optimalisasi paling logis terjadi pada tiga titik kendali instrumen, alur kerja supervisi, dan tindak lanjut berbasis bukti. Instrumen digital (misalnya rubrik observasi dan catatan pembelajaran) membuat supervisor lebih mudah menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen di kelas, sekaligus menyimpan bukti untuk pembinaan berikutnya. Dengan demikian, platform bukan sekadar “media input”, melainkan “penguat mutu” karena ia mendorong konsistensi indikator dan keterlacakan perkembangan guru dari waktu ke waktu.

Pada aspek alur kerja, platform digital cenderung meningkatkan efisiensi penjadwalan, pembagian instrumen, pengisian hasil observasi, sampai rekapitulasi dapat dilakukan lebih cepat. Namun literatur juga menegaskan bahwa peningkatan efisiensi tidak otomatis bermakna

peningkatan mutu mutu supervisi ditentukan oleh bagaimana data observasi diterjemahkan menjadi umpan balik profesional dan rencana perbaikan yang realistis (Yaqin et al., 2025). Karena itu, optimalisasi melalui platform digital seharusnya ditopang oleh format umpan balik yang jelas (misalnya: apresiasi praktik baik, area perbaikan berbasis indikator, rekomendasi tindakan, jadwal tindak lanjut), sehingga platform menjadi “ruang kerja pembinaan” bukan hanya “arsip penilaian” (Asyauqiya et al., 2025).

Literatur juga mengingatkan soal tantangan digitalisasi membawa isu kesiapan pengguna, beban administrasi baru, dan tata kelola data (privasi, keamanan, serta etika dokumentasi pembelajaran) (Nurdinafitri et al., 2025). Implikasinya, platform yang ideal untuk observasi pembelajaran seharusnya sederhana (tidak banyak klik), indikatornya adaptif terhadap konteks sekolah, dan punya mekanisme pengendalian akses data. Dalam perspektif manajemen pendidikan, ini berarti optimalisasi supervisi digital perlu dipahami sebagai perubahan sistem kerja, bukan semata penggunaan aplikasi.

Dari telaah pustaka, terdapat kecenderungan penelitian sebelumnya membahas:

- a) supervisi akademik konvensional dan dampaknya terhadap kinerja/mutu guru;
- b) pengembangan instrumen atau sistem informasi supervisi; atau
- c) supervisi pada konteks tertentu (misalnya virtual).

Namun, masih relatif terbatas kajian yang secara khusus mengintegrasikan “platform digital observasi pembelajaran” sebagai ekosistem (mulai dari desain indikator observasi, mekanisme dokumentasi bukti, analitik sederhana untuk membaca pola kelemahan/kekuatan guru, hingga model tindak lanjut yang terjadwal).

Berdasarkan sintesis literatur, optimalisasi supervisi akademik melalui pemanfaatan platform digital observasi pembelajaran dapat dirumuskan ke dalam sebuah kerangka implementasi yang menekankan penguatan siklus supervisi (perencanaan, pelaksanaan observasi, umpan balik dan tindak lanjut), dengan platform digital berperan sebagai penguat proses, penguat bukti, dan penguat monitoring (Herlitha & Arismunandar, 2025).

Kerangka ini memandang platform digital bukan sekadar media administrasi, melainkan sebagai ekosistem kerja supervisi yang memastikan setiap tahap terekam, terukur, dan dapat ditindaklanjuti. Dengan demikian, keberhasilan implementasi tidak ditentukan oleh kecanggihan aplikasi semata, tetapi oleh kesesuaian desain instrumen, kesiapan SDM, dukungan sistem, serta konsistensi tindak lanjut yang terjadwal (Prihestiyani et al., 2025).

Secara operasional, strategi implementasi dapat dirumuskan melalui langkah-langkah berikut. Pertama, tahap pra-implementasi (kesiapan dan penetapan tujuan) dilakukan dengan menyepakati orientasi supervisi sebagai pembinaan profesional, menentukan standar/indikator pembelajaran yang menjadi fokus, serta memilih platform digital yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas institusi. Pada tahap ini, penting menyusun SOP supervisi digital (alur kerja, peran, akses data, dan etika) agar pelaksanaan tidak menimbulkan kebingungan maupun resistensi. Kedua, tahap desain instrumen dilakukan dengan menyusun rubrik observasi yang ringkas, terukur, dan selaras dengan

standar proses pembelajaran; rubrik kemudian diintegrasikan ke platform digital sehingga mudah diisi dan menghasilkan rekap otomatis. Ketiga, tahap pelaksanaan observasi menekankan konsistensi penerapan indikator dan pencatatan bukti pembelajaran (catatan observasi, artefak perangkat ajar) secara digital agar supervisor memiliki dasar yang kuat untuk memberikan umpan balik. Keempat, tahap umpan balik (pasca observasi) dilakukan dalam format dialog reflektif yang terstruktur, yakni menguatkan praktik baik, mengidentifikasi area perbaikan berbasis indikator, dan menyepakati rencana perbaikan yang realistis. Kelima, tahap tindak lanjut dan monitoring memastikan rekomendasi supervisi tidak berhenti sebagai catatan, melainkan diwujudkan dalam rencana tindak lanjut (RTL) yang terdokumentasi, dipantau progresnya, serta dievaluasi ulang pada supervisi berikutnya. Melalui alur ini, platform digital berfungsi sebagai alat pencatat sekaligus pengingat dan pemantau, sehingga supervisi berjalan sebagai siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan (Muslih et al., 2025).

Dalam kerangka tersebut, literatur juga mengindikasikan adanya

faktor pendukung dan faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasi (Mardiyanti & Setyaningsih, 2020).

Faktor pendukung meliputi:

- (1) Komitmen pimpinan/supervisor untuk menjadikan supervisi sebagai pembinaan, bukan sekadar evaluasi;
- (2) Ketersediaan rubrik/indikator yang jelas dan terstandar;
- (3) Literasi digital supervisor dan pengajar yang memadai;
- (4) Dukungan infrastruktur (internet dan perangkat);
- (5) Budaya organisasi yang kolaboratif, di mana supervisi dipahami sebagai proses belajar bersama; serta
- (6) Tata kelola data yang jelas agar keamanan dan privasi terjaga.

Sebaliknya, faktor penghambat yang sering muncul meliputi:

- (1) keterbatasan literasi digital dan pelatihan teknis;
- (2) gangguan infrastruktur yang menghambat input data;
- (3) beban kerja yang tinggi sehingga tindak lanjut tidak konsisten;

(4) resistensi karena supervisi dipersepsikan sebagai kontrol atau penilaian; serta

(5) kekhawatiran terhadap privasi data observasi.

Jika faktor penghambat ini tidak diantisipasi, implementasi platform digital berisiko hanya memindahkan administrasi ke media digital tanpa peningkatan kualitas pembinaan.

Berangkat dari temuan tersebut, rekomendasi implementasi dapat difokuskan pada empat strategi utama. Pertama, strategi penguatan SDM melalui pelatihan singkat, pendampingan sejawat, dan panduan penggunaan platform yang sederhana agar variasi literasi digital tidak menjadi hambatan. Kedua, strategi penguatan proses dengan menetapkan jadwal siklus supervisi, format umpan balik yang baku (berbasis indikator), dan mekanisme tindak lanjut yang jelas (*coaching* atau mentoring berkala), sehingga supervisi menutup siklus perbaikan (Setiawan et al., 2024). Ketiga, strategi penguatan teknologi dengan memilih platform yang ringan, mudah dioperasikan, menyediakan alternatif saat jaringan bermasalah (misalnya formulir cadangan), serta mampu menghasilkan rekap yang mudah

dibaca untuk kebutuhan pembinaan. Keempat, strategi penguatan tata kelola dan budaya melalui SOP akses data (*role-based access*), etika penggunaan data, serta komunikasi yang menekankan supervisi sebagai pembinaan profesional. Kombinasi rekomendasi tersebut memungkinkan platform digital benar-benar menjadi sarana optimalisasi supervisi akademik, bukan sekadar alat dokumentasi.

Dengan adanya kerangka ini, pembahasan menegaskan bahwa optimalisasi supervisi akademik berbasis platform digital harus dipahami sebagai integrasi antara teknologi, proses pembinaan, dan tata kelola, sehingga dampaknya dapat terlihat pada peningkatan kualitas umpan balik, konsistensi tindak lanjut, serta perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berperan strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran, terutama ketika dilaksanakan melalui siklus yang utuh mulai dari perencanaan, observasi pembelajaran, umpan balik, hingga

tindak lanjut. Pemanfaatan platform digital observasi pembelajaran berpotensi mengoptimalkan supervisi akademik karena mampu meningkatkan efisiensi proses, memperkuat standarisasi instrumen, memperbaiki keterlacakan dokumentasi, serta mendukung supervisi yang lebih berbasis data. Namun demikian, literatur menunjukkan bahwa digitalisasi tidak otomatis meningkatkan mutu supervisi apabila hanya berhenti pada pelaporan dan administrasi.

Optimalisasi supervisi akademik berbasis digital sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaan umpan balik dan konsistensi tindak lanjut, serta dipengaruhi oleh faktor kesiapan SDM, dukungan infrastruktur, budaya organisasi, dan tata kelola data. Oleh karena itu, diperlukan kerangka implementasi yang menempatkan platform digital sebagai penguat proses supervisi, bukan sekadar media pencatatan, melalui langkah-langkah terstruktur: penetapan tujuan supervisi sebagai pembinaan, penyusunan rubrik digital yang jelas, pelaksanaan observasi yang konsisten, pemberian umpan balik reflektif berbasis bukti, serta

monitoring tindak lanjut secara berkala.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan platform digital observasi pembelajaran dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas supervisi akademik, asalkan diintegrasikan dengan penguatan kompetensi pengguna, dukungan sistem, dan mekanisme pembinaan berkelanjutan yang terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyauqiya, A. W. H., Roifah, Z., Maunah, B., & Trisnantari, H. E. (2025). Optimalisasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Deep Learning. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(4), 2184–2196.
- Fauzan, R., Harjito, Nurkolis, & Soedjono. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Melalui Platform Pengelolaan Kinerja Guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(3), 251–259.
- Herlitha, I., & Arismunandar. (2025). Model Supervisi Digital Untuk Optimalisasi Pemberian Feedback Dan Refleksi Guru: Tinjauan Literatur Sistematis. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Hidayat, E. R., Sofa, & Nurhadi, A.

- (2025). Supervisi Pendidikan di Era Transformasi Digital: Konsep, Tujuan, dan Implikasi Bagi Pengembangan Profesionalisme Guru. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 343–355.
- Jatmiko, H., Hartinah, S., & Apriani, D. (2025). Studi Kualitatif tentang Kebutuhan Implementasi Coaching dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(2), 336–343.
- Mardiyanti, F., & Setyaningsih, R. (2020). Implementasi Peran Supervisor Dalam Pengawasan Manajerial Dan Faktor-Faktor Memengaruhi Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(4), 308–313.
- Muslih, M., Bustari, M., Rubi'ah, S., & Hingmane, G. O. (2025). Supervisi Akademik (Humanis) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Smp Negeri Daerah Terdepan Dan Terluar). *Research and Development Journal Of Education*, 11(1), 519–526.
- Nisa, K., Sobri, A. Y., & Imron, A. (2023). Validasi Instrumen Supervisi Akademik Digital dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Menggunakan Teknologi Digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 43–51.
- Nurdinafitri, Muamala, S., Supardi, & Gunawan, A. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Guru Berorientasi Akhlakul Karimah Dalam Membina Behavior Mengajar Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 10(4), 2024–2033.
- Prihestiyani, R., Rusilowati, A., & Ridho, S. (2025). Efektivitas Supervisi Akademik dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/jpap.v9i1.791>
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Modul Pembelajaran Berbasis *Augmented Reality* Pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 317–329.
- Puspita, A., & Setiawan, A. C. (2024). Pengelolaan E-Learning Sebagai Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Digital (Studi Kasus Sma Pangudi Luhur St Yusup Yogyakarta). *e-Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(3), 602–610.
- Sahudi. (2024). Supervisi Berbasis Teknologi: Solusi untuk Pengembangan Guru di Era Digital. *DAARUS TSAQOFAH*, 2(1), 178–187.
- Saputra, H., Hariandi, A., & Sholeh, M. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Mendorong Optimalisasi Platform Pembelajaran Berbasis Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Setiawan, E., Hanifah, E., Chairiyah, S. S., & Warman. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Digital.

- LITERASI, XV(2), 141–151.
- Surbakti, A. H., & Sutiah. (2024). Revitalisasi Supervisi Akademik Untuk Akselerasi Mutu Pendidikan Islam: Analisis Peran Kepala Madrasah Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education & Management and Innovation*, 1(1), 40–54.
- Susanti, Y., Rahmawati, R., & Nuraini, I. A. (2022). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Di Man 2 Ponorogo. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, XIV(1), 1–21.
- Sutiono, A., Chasanah, N., Warman, Rofiyati, N. J., Yahya, M., & Hamini. (2025). Peran Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Sd: Telaah Kualitatif Dan Literatur Terpilih. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(7).
- Wahidah, A., Amrulloh, & Hakim, D. (2024). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *NIDHOMIYYAH: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05(02), 138–154. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i2.1851>
- Yanti, D., & Syahrani. (2022). Student Management STAI Rakha Amuntai Student Tasks Based on Library Research and Public Field Research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(3), 252–256.
- Yaqin, M. A., Najib, M. I. A., & Purnomo, M. S. (2025). Optimalisasi Model Supervisi Akademik Berbasis Techno-Supervision Pada Era Pendidikan Digital. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 02(2), 348–363.